

IMPLEMENTASI PROGRAM GEROBAK SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN DESA SIAGA DONOR BERBASIS KELUARGA

Fatia Rizki Nuraini^{1*}, Nina Difla Muflikhah²⁾, Retno Puji Astuti³⁾

^{1,2} Prodi D3 Teknologi Bank Darah, Stikes Rajekwesi Bojonegoro, Indonesia

³ S1 Keperawatan, Stikes Rajekwesi Bojonegoro, Indonesia

^{1*}fatianuraini88@gmail.com, ²nina.difla@gmail.com, ³retno.puji@rajekwesi.ac.id.

Diterima 14 Mei 2025, Direvisi 18 Juni 2025, Disetujui 18 Juni 2025

ABSTRAK

Ketersediaan darah dalam situasi darurat masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah, terutama di tingkat desa yang jauh dari fasilitas transfusi darah. Program GEROBAK (Gerakan Donor Bersama Keluarga) hadir sebagai solusi untuk memberdayakan keluarga dalam membentuk sistem donor darah mandiri dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya donor darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Prayungan dengan melibatkan kerjasama aktif antara tim pelaksana dan pihak pemerintah desa. Program ini diikuti oleh 30 orang peserta, terdiri dari perwakilan keluarga. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu: persiapan dan koordinasi, sosialisasi dan edukasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yaitu sebesar 42,5%, dari rata-rata skor awal 57,8 menjadi 82,4 setelah mengikuti kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga menghasilkan daftar awal pendonor keluarga yang selanjutnya dikelola oleh tenaga kesehatan setempat. Antusiasme tinggi tercermin dari partisipasi aktif peserta dan permintaan lanjutan untuk pemeriksaan golongan darah bagi anggota keluarga lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Program GEROBAK efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan desa terhadap kebutuhan darah dalam kondisi darurat. Ke depan, disarankan agar program ini dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan kader kesehatan, serta replikasi di desa-desa lain melalui kolaborasi multisektor untuk mewujudkan sistem kesehatan berbasis komunitas yang tangguh dan berdaya.

Kata kunci: Donor darah; Pendonor keluarga, Transfusi

ABSTRACT

The availability of blood in emergency situations remains a serious challenge in many regions, particularly in rural villages far from blood transfusion facilities. The GEROBAK program (Gerakan Donor Bersama Keluarga) emerges as an innovative solution to empower families in order to establish a self-sufficient blood donation system by increasing awareness of the importance of blood donation. This public service activity was implemented in Prayungan through active collaboration between the team and the government. The program involved by 30 participants, consisting of family representatives. The implementation methodology comprised three stages: preparation and coordination, socialization and education, and monitoring and evaluation. Pre-test and post-test results demonstrated a significant (42.5%) increase in participants' knowledge, with average scores rising from 57.8 to 82.4 after intervention. Furthermore, the program also established a preliminary registry of family donors which will be managed by authorized healthcare officer. High enthusiasm was shown through active participation and participant requests for blood type screenings for additional family members. These findings indicate that the GEROBAK program effectively increase public readiness for emergency blood needs. It is recommended that the program could be expanded through sustained mentoring, training of health cadres, and replication in other villages via multisectoral collaboration to building a resilient, community-based healthcare system capable of addressing critical blood supply challenges.

Keywords: Blood donation; Family donors; Transfusion

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kontribusi kemanusiaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka yang membutuhkan transfusi (Hardiyanti et al., 2024). Dalam konteks layanan kesehatan, donor darah menyediakan suplai darah yang sangat dibutuhkan untuk berbagai kondisi kritis, seperti tindakan bedah, trauma akibat kecelakaan, serta penyakit kronis yang memerlukan terapi transfusi jangka panjang (Nuraini & Muflikhah, 2024). Selain itu, sekitar 10–15% ibu hamil di Indonesia menghadapi komplikasi saat persalinan yang membutuhkan penanganan khusus, seperti transfusi darah (Salsabhila et al., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya ketersediaan darah yang memadai untuk mendukung keselamatan pasien.

Kebutuhan darah di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 5,2 juta kantong per tahun, atau setara dengan 2% dari total populasi. Namun, ketersediaan darah dan komponennya saat ini baru mencapai sekitar 4,7 juta kantong, sehingga masih terdapat kekurangan secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah setiap tahunnya (Huriani et al., 2023). Kekurangan suplai darah ini merupakan tantangan nasional yang tidak hanya terjadi di kota-kota besar, melainkan juga berdampak di wilayah pedesaan, termasuk di Bojonegoro.

Masalah ini semakin kompleks ketika melihat rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah secara rutin (Purnamaningsih et al., 2022). Sebagian besar masyarakat hanya melakukan donor darah saat ada kegiatan yang bersifat insidental, seperti pada hari besar nasional atau saat terjadi musibah. Padahal, untuk menjamin ketersediaan darah yang aman dan berkelanjutan, dibutuhkan pendonor darah sukarela yang berkelanjutan dan teredukasi dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab permasalahan ini adalah melalui pemberdayaan keluarga sebagai pendonor darah. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki potensi besar dalam menciptakan sistem sosial yang tanggap terhadap kesehatan, khususnya kebutuhan darah untuk anggota keluarga sendiri dalam situasi darurat. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat perlu berorientasi pada upaya membangun kesadaran kolektif di tingkat keluarga melalui edukasi, pelatihan, dan pembentukan struktur komunitas pendonor darah. Salah satu model inovatif yang ditawarkan adalah melalui GEROBAK (Gerakan Donor Bersama Keluarga), yaitu sebuah program yang bertujuan untuk membangun desa siaga donor dengan melibatkan partisipasi aktif keluarga sebagai pendonor darah utama. Program ini sejalan dengan pendekatan kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang menekankan pada

partisipasi, keberdayaan, dan keberlanjutan sebagai fondasi utama.

Desa Prayungan yang terletak di Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, merupakan lokasi strategis untuk implementasi program ini. Desa Prayungan dengan karakteristik sosial budaya yang kental dengan nilai kekeluargaan dan gotong royong. Desa ini memiliki potensi sosial yang besar untuk dikembangkan menjadi desa siaga donor karena nilai solidaritas di antara warganya masih sangat tinggi. Namun demikian, hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa dan petugas kesehatan menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya donor darah masih rendah. Masyarakat umumnya hanya melakukan donor saat ada kegiatan dari luar desa dan belum memiliki struktur internal atau relawan pendonor tetap.

Selain itu, belum terdapat sistem yang mendata dan mengorganisir calon pendonor secara terstruktur di tingkat desa. Edukasi tentang donor darah juga belum masuk ke dalam materi penyuluhan kesehatan yang rutin diberikan oleh kader atau puskesmas pembantu. Ketiadaan sistem ini menyebabkan terjadinya keterlambatan penanganan saat ada warga yang membutuhkan darah secara mendesak. Bahkan dalam beberapa kasus, keluarga pasien harus mencari pendonor secara mandiri ke luar desa, yang tentu memperlambat proses penanganan medis dan meningkatkan risiko komplikasi.

Masyarakat Desa Prayungan sejatinya memiliki modal sosial dan semangat partisipasi yang tinggi, hanya saja belum terfasilitasi dalam bentuk program pemberdayaan yang fokus pada donor darah. Oleh karena itu, melalui program GEROBAK, masyarakat akan diajak untuk memahami pentingnya donor darah dalam konteks keluarga, dilatih untuk menjadi pendonor yang rutin dan siap, serta difasilitasi untuk membentuk jaringan pendonor desa berbasis keluarga. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sistem “desa siaga donor” yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan.

Program GEROBAK dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi situasi medis darurat melalui ketersediaan darah yang memadai. Program ini berfokus pada pemberdayaan keluarga sebagai pendonor darah sukarela, dengan menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya peran aktif keluarga dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan, khususnya di wilayah pedesaan. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk jejaring pendonor darah yang berkelanjutan di tingkat desa, meningkatkan partisipasi keluarga dalam kegiatan donor darah,

serta menciptakan sistem pendukung yang terorganisir untuk menjamin ketersediaan darah yang aman dan cukup. Selain itu, inisiatif ini juga mendukung agenda pembangunan kesehatan nasional yang menekankan pendekatan promotif dan preventif berbasis partisipasi masyarakat. Melalui implementasi di Desa Prayungan, diharapkan program ini dapat menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di Kabupaten Bojonegoro maupun di tingkat provinsi dalam mewujudkan ketahanan kesehatan berbasis komunitas melalui penguatan budaya donor darah keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *community-based participation* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Fokus utama kegiatan adalah penerapan Program *GEROBAK* yang bertujuan memberdayakan keluarga sebagai pilar utama dalam sistem donor darah mandiri berbasis desa. Kegiatan dilaksanakan di Desa Prayungan. Metode pelaksanaan disusun ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) Persiapan dan Koordinasi, (2) Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi, serta (3) Monitoring dan Evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan partisipasi aktif keluarga, perangkat desa, serta tenaga kesehatan lokal.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dimulai dengan identifikasi lokasi kegiatan, yaitu Desa Prayungan, yang dipilih berdasarkan kriteria keterjangkauan, kebutuhan masyarakat akan sistem donor darah darurat, serta kesiapan mitra lokal. Kegiatan koordinasi dilaksanakan dengan melibatkan kepala desa, perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta petugas dari Puskesmas setempat. Tujuan koordinasi ini adalah membangun komitmen bersama, memperoleh dukungan kelembagaan, serta menyusun rencana pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif dan sesuai konteks lokal. Sebagai bagian dari tahap ini, dilakukan pula survei awal terhadap sejumlah keluarga. Survei bertujuan untuk memetakan tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi sebagai pendonor keluarga. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan strategi pelibatan masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan Edukasi

Tahap pelaksanaan difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pertemuan warga, *Focus Group Discussion* (FGD), serta sesi dialog interaktif. Materi edukasi yang disampaikan meliputi:

- Urgensi ketersediaan darah dalam situasi kegawatdaruratan,
- Peran strategis keluarga sebagai pendonor primer yang mudah diakses dan cepat dihubungi,
- Prosedur, persyaratan, dan kriteria medis untuk menjadi pendonor darah yang layak,
- Konsep dan implementasi *Program GEROBAK* sebagai inisiasi pembentukan Desa Siaga Donor.

Media yang digunakan mencakup leaflet dan presentasi visual

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan mencakup proses monitoring terhadap pelaksanaan program dan evaluasi terhadap dampaknya. Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk memastikan partisipasi aktif dan ketercapaian target. Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pengisian kuesioner pretest dan posttest guna mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap donor darah. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa/kader kesehatan, dan perwakilan keluarga yang mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Siaga Donor Darah merupakan sebuah konsep yang menitikberatkan pada upaya pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, dengan tujuan meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan warga dalam merespons berbagai situasi kesehatan, bencana, maupun kondisi darurat yang memerlukan transfusi darah secara cepat (Gravinda Widyaswara et al., 2023). Inisiatif ini juga bertujuan untuk mencegah praktik donor bayaran atau permintaan imbalan dalam bentuk uang maupun barang dari pendonor (Permata et al., 2023; Sudiwati et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Prayungan dengan pendekatan partisipatif-komunitas menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat, khususnya keluarga, dalam mendukung sistem donor darah mandiri. Dengan penerapan Program *GEROBAK*, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan unsur edukasi kesehatan, penguatan kapasitas keluarga, dan kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan Desa Siaga Donor.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dimulai dengan pemetaan kebutuhan melalui survei terhadap beberapa keluarga yang dipilih secara purposif. Survei ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden belum

memiliki pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya kesiapsiagaan donor darah dalam keluarga. Sebagian besar tidak mengetahui adanya risiko keterlambatan transfusi darah dalam kondisi darurat dan hanya sedikit warga yang pernah berdonor darah secara sukarela. Fakta ini menegaskan bahwa intervensi edukatif sangat dibutuhkan sebagai langkah awal pembentukan sistem donor darah berbasis keluarga. Proses koordinasi dengan pihak desa, termasuk tenaga Kesehatan setempat turut memperkuat dasar kelembagaan kegiatan. Pihak desa memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, logistik, dan keterlibatan kader.

2. Tahap Pelaksanaan: sosialisasi dan edukasi

Sesi sosialisasi dan edukasi, materi disampaikan oleh dosen Teknologi Bank darah yaitu Fatia Rizki Nuraini, S.Si., M.Si. Sesi ini berlangsung secara interaktif dan edukatif. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari berbagai kalangan usia dan latar belakang, dengan dominasi ibu rumah tangga (gambar 1). Antusiasme terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan, khususnya terkait keamanan donor darah, prosedur donor darah, serta penanganan yang bisa dilakukan ketika terjadi reaksi pasca donor.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi edukasi yang disampaikan meliputi: Pentingnya donor darah dalam situasi darurat (seperti perdarahan pascamelahirkan, kecelakaan lalu lintas, dan anemia berat), Peran strategis keluarga sebagai pendonor darah primer, Prosedur dan syarat medis untuk menjadi pendonor darah (usia, berat badan, hemoglobin, tekanan darah, dan riwayat kesehatan), serta Konsep Program GEROBAK sebagai bagian dari penguatan sistem

kesehatan. Media edukasi yang digunakan, seperti leaflet (gambar 2) dan presentasi visual, terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, pemberian doorprize kepada peserta yang aktif dan menyatakan kesiapan menjadi pendonor keluarga memberikan insentif moral yang mendorong partisipasi lebih luas. Dalam kegiatan ini, beberapa peserta juga menyampaikan harapannya pada kegiatan mendatang bisa dilakukan pemeriksaan golongan darah dari keluarga mengingat beberapa anggota keluarga belum mengetahui golongan darahnya. Hal tersebut disambut baik oleh tim pengabdian Masyarakat karena menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Pemeriksaan golongan darah merupakan Langkah awal untuk inisiasi pembentukan desa siaga donor (Zain et al., 2023). Dengan adanya database golongan darah akan memudahkan pemetaan ketersediaan pendonor darah apabila sewaktu-waktu dibutuhkan (Arlinda & Artini, 2025).



Gambar 2. Leaflet Program Gerobak

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Hasil monitoring menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan dari awal hingga akhir, menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Evaluasi kuantitatif melalui kuesioner pretest dan posttest. Pretest dan posttest yang diberikan ke peserta berkaitan dengan informasi seputar donor darah yang telah dijelaskan saat sesi edukasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat. Skor rata-rata pretest adalah 57,8, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 82,4, menunjukkan peningkatan sebesar 42,5% (Tabel 1). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berhasil memberikan dampak nyata terhadap pemahaman peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta melalui Pretest dan Posttest

No	Jenis Evaluasi	Skor rata-rata	Keterangan
1.	Pre Test	57,8	Sebelum Pelaksanaan edukasi
2.	Post Test	82,4	Sesudah Pelaksanaan Edukasi
Peningkatan		42,5%	Perbedaan skor Pre Test dan Post test

Secara kualitatif, wawancara dengan kader kesehatan dan perangkat desa mengungkapkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Salah satu perangkat desa menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya memiliki data donor keluarga yang siap dihubungi dalam kondisi darurat. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk membentuk komunitas relawan donor darah desa secara mandiri. Selain itu, hasil nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya sistem informasi lokal berupa daftar pendonor keluarga. Data selanjutnya dikelola oleh tenaga Kesehatan setempat desa dan akan terus diperbarui seiring berjalannya waktu. Peran serta masyarakat, khususnya keluarga, sangat diharapkan dalam mendukung ketersediaan darah, karena partisipasi aktif mereka sebagai pendonor dapat mempercepat respons terhadap kebutuhan transfusi dan mengurangi ketergantungan terhadap stok darah di rumah sakit (Muflikhah et al., 2023).

Model Program GERObAK juga menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di wilayah lain. Namun, tantangan yang masih perlu diantisipasi mencakup keberlanjutan program pasca-intervensi, konsistensi dalam memperbarui data pendonor, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi

kader untuk menjaga mutu pelaksanaan di tingkat desa. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi jangka panjang antara pemerintah desa, dinas kesehatan, dan institusi pendidikan untuk memperkuat intervensi seperti ini secara sistemik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan program GERObAK di Desa Prayungan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam sistem donor darah berbasis keluarga, ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan dari pretest ke posttest sebesar 42,5%, serta terbentuknya daftar pendonor keluarga yang dikelola oleh tenaga kesehatan desa. Antusiasme peserta, termasuk keinginan melakukan pemeriksaan golongan darah, mencerminkan tingginya respons positif terhadap program ini. Keberhasilan ini mampu mendorong kemandirian desa dalam menghadapi situasi darurat yang membutuhkan darah. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan, pelatihan kader desa, serta kolaborasi dengan pihak terkait guna memastikan pemutakhiran data dan replikasi program di wilayah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Rajekwesi Bojonegoro atas dukungan dalam pelaksanaan dan pendanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Bank Darah angkatan 2023 atas partisipasi aktifnya, serta kepada pemerintah Desa Prayungan, khususnya Bidan Desa, Perawat, dan para kader kesehatan, yang telah berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlinda, E., & Artini, D. (2025). Gambaran Golongan Darah Sistem ABO, Rhesus dan Kadar Hemoglobin Masyarakat di Kelurahan Wirobrajan Sebagai Upaya Pengembangan Kelurahan Siaga Donor Darah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11–18.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.23151>
- Gravinda Widayawara, Wiwit Sepvianti, Aulia Rahman, Kumara Rahmawati Zain, Arif Tirtana, & Ikrimah Nafilata. (2023). Pengembangan Desa Siaga Donor Darah Melalui Program Pemeriksaan Dan Pendataan Golongan Darah Warga Dusun Manggong, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9),

- 6469–6476.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4886>
- Huriani, E., Suhaini, P., & Rahman, D. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 32.
<https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.615>
- Maytita Tri Hardiyanti, Dewi Sekar Arum, Allifia Hariaji, Rommy Hardyansah, Rahayu Mardikaningsih, Billy Sasmita, Didit Darmawan, Yuliani Yuliani, Desak Gede Sri Baktiasih, Ade Riyanto, & Nurul Safitri. (2024). Analisis Pengetahuan tentang Donor Darah untuk Kesehatan di Kalangan Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 41–51.
<https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i4.358>
- Muflikhah, N. D., Nuraini, F. R., Palupi, E. R. R., Nuryanti, T., & Astuti, R. P. (2023). Improvement of blood donor knowledge in community at Sumbertlaseh, Bojonegoro. *Community Empowerment*, 8(1), 95–101.
<https://doi.org/10.31603/ce.7784>
- Nuraini, F. R., & Muflikhah, N. D. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Sebagai Duta Penggerak Donor Darah Melalui Program Teman Donor. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1809–1815.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1590>
- Permata, C., Hanim Harahap, F., Jannah Indryani, A., Ulfa Lubis, M., & Emiliya Pane, N. (2023). Pengembangan Desa Siaga Donor Darah Melalui Pemeriksaan Golongan Darah Warga Dusun Iii Desa Timbang Lawan, Langkat, Sumatera Utara. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6836–6840.
- Purnamaningsih, N., Novianingsih, R., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Motivasi Donor Darah pada Pendorong Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 1–9.
<https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.375>
- Salsabhila, D. B., Sunarsih, T., & Astuti, Y. (2023). Gambaran Persiapan Calon Pendorong Darah Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 14–24.
<https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1092>
- Sudiwati, N. L. P. E., Panggayuh, A., Hupitoyo, & Ariani, N. L. (2024). Pendampingan Kelompok Relawan Donor Darah Menuju Kelurahan Siaga Donor Darah Di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Bhakti Sabha Nusantara*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.58439/bsn.v3i1.210>
- Zain, K. R., Sepvianti, W., Rahman, A., Widyaswara, G., & Tirtana, A. (2023). Inisiasi Pengembangan Desa Siaga Donor Darah Melalui Program Pemeriksaan Dan Pendataan Golongan Darah Warga Dusun Kaliadem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1193–1202.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.997>